

## ABSTRAK

Suresti. 2010. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membandingkan Pecahan dengan Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Baros 02 Ketanggungan*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing :1. Dra. Noening Andrijati, M.Pd., 2. Drs. Suhardi. 158 halaman.

Kata Kunci :Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi pokok membandingkan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Baros 02 Ketanggungan tahun pelajaran 2009/2010. Pembelajaran selama ini dilakukan dengan metode konvensional yaitu, metode ceramah dan tugas, sehingga pembelajaran sangat monoton dan tidak menarik. Agar tujuan pembelajaran tercapai maka guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Penerapan model PMR ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa saat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan :(1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Baros 02 dalam pembelajaran matematika materi pokok membandingkan pecahan, (2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pokok membandingkan pecahan, (3) Meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran membandingkan pecahan.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Baros 02 Ketanggungan Brebes tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 24 orang. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Indikator keberhasilan pembelajaran didasarkan pada KKM = 60, tuntas belajar klasikal minimal 75%, ketidakhadiran siswa minimal 10%, keberanian siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan lebih dari 50%, peran aktif siswa lebih dari 75%, dan performansi guru minimal 70 dengan kriteria baik. Dengan model pembelajaran matematika realistik (PMR) siswa dapat berperan aktif, lebih berani mengungkapkan ide, mudah memahami konsep yang diajarkan, menciptakan kerja sama antar siswa, dan berani bertanya serta menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model PMR dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika materi pokok membandingkan pecahan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar yakni dari siklus I sebesar 64,79 dan siklus II sebesar 75,63. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 62,50% dan siklus II sebesar 83%. Siswa yang semula pasif dan merasa kesulitan dalam memahami materi, dengan model PMR menjadi aktif dan mampu memahami materi dengan baik. Aktivitas siswa juga meningkat yakni, pada siklus I sebesar 62,17 dan pada siklus II sebesar 72,00. Performansi guru dalam pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan yakni, pada siklus I sebesar 76,04 meningkat pada siklus II sebesar 84,38.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ternyata hasil belajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model PMR terus menerus mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa PMR lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika. Disarankan guru agar dapat terus mengembangkan model PMR dan menerapkan pada pokok bahasan lain.

